

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting baik secara lisan maupun tertulis. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu mereka tidak dapat terlepas dari kemampuannya dalam menguasai empat aspek kebahasaan yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa yaitu: “Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menulis di SD, siswa diharapkan agar dapat menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan dalam berbagai jenis konteks” (Depdiknas 2006) dalam Dadan Djuanda (2010:47).

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar, merupakan sarana yang penting dikuasai siswa agar dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan perasaan dengan baik.

Dadan Djuanda (2010:63) menyatakan “bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai dalam pembelajaran bahasa”. Dibandingkan dengan ketiga kemampuan bahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan

kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menjadi karangan yang runtut dan padu.

Cara guru mengajar mempengaruhi cara siswa belajar, pembelajaran menulis pada siswa kelas V SDN Cikentrung 1 masih mengalami masalah.

Di SDN Cikentrung 1 dalam menulis karangan deskripsi guru hanya meminta siswa membayangkan objek yang akan ditulis, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan kata-kata kedalam kalimat. Karangan yang dihasilkan siswa pun cenderung pendek. Siswa mengalami kesulitan menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kurangnya pengetahuan memahami topik meliputi pengungkapan isi, dan kurang tepat dalam menulis karangan yang baik.

Penggunaan metode pembelajaran secara efektif, inovatif, dan kreatif perlu diupayakan agar pembelajaran menulis tidak membosankan atau lebih menarik perhatian siswa. Dalam hal ini guru harus selektif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran tersebut, karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Begitu pula dalam pembelajaran menulis, guru dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan, metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga metode pembelajaran yang digunakan mampu mendukung pencapaian kompetensi atau tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut penggunaan metode karyawisata dirasa efektif dalam pembelajaran menulis. Penggunaan metode ini dimaksudkan agar siswa mampu menuangkan ide atau gagasan secara logis dalam bentuk tulisan. Mulai dari peristiwa awal hingga akhir menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa memulai dari rasa senang dan tertarik sehingga hasil tulisan mereka dapat meningkat menjadi lebih baik. Dengan memanfaatkan alam terbuka diharapkan dapat membantu anak untuk membuat kalimat sesuai dengan apa yang mereka lihat di alam terbuka, sehingga siswa mudah untuk menuangkan ide atau gagasan pemikirannya.

Dari pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode karyawisata pada siswa kelas V SD Negeri Cikentrung 1.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Cikentrung 1?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar menulis karangan deskripsi melalui penerapan metode karyawisata pada siswa kelas V SDN Cikentrung 1?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) disamping itu juga bertujuan sebagai berikut :

- a. Ingin menerapkan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Cikentrung 1.
- b. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui penerapan metode karyawisata pada siswa kelas V SDN Cikentrung 1.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Guru
 - 1) Memberikan pengetahuan kepada guru bahwa metode karyawisata dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.
 - 2) Memberi motivasi kepada guru agar mau melakukan inovasi pembelajaran demi tercapainya siswa yang pandai dan kreatif.

3) Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.
- 4) Memberikan suasana baru dalam belajar.
- 5) Siswa dapat memanfaatkan alam terbuka untuk belajar.

c. Bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan kepada sekolah dengan metode yang kreatif dan inovatif secara optimal sehingga berdampak pada peningkatan dan kemajuan sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Menulis

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 1.3) menulis dapat didefinisikan sebagai “suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat atau medianya. Pesan adalah sisi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan di sepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat : penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa, dan pembaca sebagai penerima pesan”.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisanya serta menuangkan dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya, namun dibalik kerumitnya

menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual dan sosial seseorang.

Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 1.29) mengatakan “menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan berbahasa non lisan yang harus dipelajari agar orang lain memahami dan mengerti apa yang diinginkan oleh penulis.

2. Karangan Deskripsi

Mengarang dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Sebagai bahasa tulis karangan memiliki perbedaan dengan bahasa lisan.

Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 4.6) menyatakan bahwa kata “deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang sesuai dengan citra penulisnya”.

Ismail Marahimin (2020:45) deskripsi adalah “pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan”.

Secara singkat karangan deskripsi merupakan karangan yang di susun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca.

Di bagian awal telah disebutkan mengenai pengertian kemampuan menulis yaitu suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat atau medianya Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 1.3). Mereka juga menyatakan “bahwa kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal”.

Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang sesuai dengan citra penulisnya.

3. Metode Karyawisata

Roestiyah N.K (2001 : 85) mengatakan teknik karyawisata adalah “cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, toko makanan, bengkel mobil, sutu peternakan, perkebunan, perkampungan dan sebagainya”.

Menurut Syaiful sagala (2012 : 214) bahwa karyawisata adalah “pesiar atau ekskursi yang dilakukan oleh para pendidik untuk melengkapi pengalaman tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah”.

Dengan karyawisata sebagai metode belajar mengajar, anak didik dibawah bimbingan guru diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk maksud belajar berbeda dengan tamasya dimana pada tujuan utamanya hanya untuk berlibur, namun dengan karyawisata diikat oleh tujuan tugas belajar.

Kendati pun karyawisata menurut Rusyan (1993 : 82) dalam Syaiful Sagala (2012:214) “memiliki nilai akademis nol, tetapi tujuan umum pendidikan dapat dicapai, terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar seperti kunjungan ketempat-tempat situs bersejarah, museum, peternakan yang sistematis dan sebagainya”.

